

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah dari tingkat dasar sampai menengah atas. Materi yang terdapat dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yaitu permainan bola besar, permainan bola kecil, atletik dan masih banyak lainnya. Salah satu materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani adalah permainan dan olahraga sepakbola. Dari permainan sepakbola terdapat beberapa materi salah satunya *passing*. *Passing* merupakan salah satu bagian dari teknik permainan sepakbola yang sering dilakukan para pemain untuk mencetak point.

Berbicara Pendidikan, Kabupaten Luwu tergolong kota yang memiliki banyak sarana Pendidikan seperti Taman kanak kanak, SD, SMP, SMA/SMK

maupun dunia Kampus, selain itu Pendidikan Kabupaten Luwu juga bisa di bilang telah masuk di Pendidikan nasional di lihat dari terciptanya pelajar yang cerdas dan berprestasi dari segi teori maupun praktek.

Pemerintah daerah Kabupaten Luwu bidang Pendidikan melakukan tugasnya pada wilayah kerjanya. Tugas tersebut mencakup pembantuan urusan pendidikan, pengawasan, penyusunan program Pendidikan daerahnya menyusun strategi, perumusan kebijakn Pendidikan hingga memberikan layanan umum dalam hal Pendidikan, kemudian pemerintah bidang. Pendidikan juga melakukan pemantapan dan peningkatan kualitas guru dan siswa.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap telah diterapkan oleh pemerintah menggantikan kurikulum 2006 yang biasa disebut (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa pencobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah sebagai sekolah rintisan. Pada tahun Ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV untuk tingkat sekolah dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II,IV, dan V, sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia.

Permainan sepakbola di lingkungan sekolah merupakan mediator untuk siswa. Siswa diharapkan tidak hanya terampil dalam bermain sepakbola saja, namun seorang guru penjas harus dapat menyampaikan kaidah permainan sepakbola tersebut kepada seluruh siswa. Permainan ini juga mengembangkan semangat persaingan yang sehat dilingkungan siswa tersebut. tujuan permainan sepakbola yang paling utama dan yang paling di harapkan untuk dunia pendidikan jasmani.

Sepakbola merupakan salah satu mediator untuk mendidik anak agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui permainan sepakbola kita mengharapkan dalam diri anak akan tumbuh dan berkembang semangat persaingan (*competition*), kerjasama (*coopertation*), interaksi social (*social interction*) dan Pendidikan moral (*moral-education*).

Dalam permainan sepakbola salah satu teknik dasar yang paling dominan di gunakan adalah *passing*. *Passing* dalam permainan sepakbola adalah seni memindahkan momentum bola dari satu pemain ke pemain lainnya. Asumsi peneliti bahwa dalam permainan sepakbola kemampuan *passing* sangatlah penting karena dengan *passing* yang tepat dan akurat maka akan menguasai jalannya permainan bola, sehingga bola tidak mudah hilang atau direbut lawan. Dengan kemampuan *passing* yang baik dengan sedikit kesalahan bisa membuat suatu permainan menjadi semakin menarik untuk ditonton.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri Satap Dampan untuk dijadikan objek penelitian, dapat dilihat karena masih banyak siswa yang belum mampu melakukan *passing* dengan baik, hal ini ditunjukkan pada saat

bermain banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam *passing*, antara lain: *passing* yang tidak bagus, *passing* terlalu cepat sehingga sulit untuk menguasai bola, *passing* yang asal-asalan sehingga tidak jelas kemana bola akan dioper, *passing* yang tidak tepat sehingga mudah direbut lawan. Selain itu guru/pelatih yang memberi latihan secara monoton sehingga siswa mengalami kebosanan dalam latihan. Dalam bermain biasanya siswa masih sering melakukan *passing* yang asal-asalan terkadang hal tersebut terbawa saat pertandingan. Kurangnya variasi di dalam latihan menjadi penyebab siswa merasa jenuh dan sering melakukan kesalahan yang mendasar dalam melakukan *passing* di saat latihan maupun pertandingan.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri Satap Dampan karena masih banyak siswa yang belum bisa mengoper bola dalam permainan sepakbola, sehingga peneliti melihat masalah secara jelas bahwa kemampuan *passing* siswa masih kurang, Kesalahan dalam melakukan *passing* banyak di karenakan siswa masih suka bermain sesuka hatinya karena pada dasarnya siswa masih cenderung senang bermain, untuk memberi suatu metode pembelajaran, agar seluruh siswa dapat aktif dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dengan memberi suatu metode pembelajaran yang bersifat kerja kelompok agar siswa dapat berperan aktif semua nantinya, metode pembelajaran tersebut yaitu metode berpasangan.

Metode berpasangan merupakan salah satu bentuk latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan *passing*. Metode berpasangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa melakukan *passing* dalam permainan

sepakbola, dimana gerakan yang dilakukan pada *passing* berpasangan ini merupakan gerakan yang sering ditemui dalam permainan sepakbola yaitu menerima bola (mengontrol), dan kemudian memberikan mengoper atau *passing* kepada teman. Karena sepakbola merupakan olahraga beregu maka dibutuhkan rekan atau partner untuk dapat bermain dalam tim.

Maka dari itu peneliti memunculkan pemikiran dan ide untuk menerapkan metode berpasangan untuk mengembangkan teknik mengoper bola karena dengan metode berpasangan akan mengetahui kelincahan mengoper bola melewati lawan yang telah di sediakan dengan tujuan untuk melatih kemampuan perubahan arah dengan cepat.

Berdasarkan data fakta pada kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 diperoleh data saat penilaian *passing* yaitu dari jumlah 24 siswa kelas VIII ternyata hanya 5 siswa (21%) saja yang memiliki nilai di atas KKM. Sedangkan 19 siswa lain (79%) memiliki nilai dibawah standar KKM. Untuk membantu siswa agar tidak memiliki kejenuhan pada saat proses pembelajaran sepakbola, maka diterapkan salah satu teknik pembelajaran melalui berpasangan untuk membantu siswa agar tidak mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran. Atas latar belakang ini, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan *Passing* dalam Permainan Sepakbola dengan Menggunakan Metode Berpasangan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Maka masalah ini bisa di tingkatkan berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan apakah dapat peningkatan kemampuan mengoper bola dalam permainan sepakbola dengan penerapan metode berpasangan pada siswa SMP Negeri Satap Dampan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengoper bola dalam permainan sepakbola dengan penerapan berpasangan pada siswa SMP Negeri Satap Dampan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Secara teoritis

Pengaruh kemampuan *passing* individu dapat dibuktikan secara ilmiah untuk meningkatkan kemampuan *passing* pada siswa SMP Negeri Satap Dampan. Setelah diketahui hasil secara ilmiah tersebut diharapkan dapat membantu dalam menentukan latihan yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan *passing* bagi SMP Negeri Satap Dampan.

1.4.2 Secara praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi para guru di SMP Negeri Satap Dampan untuk dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan mengajar/melatih. Agar bentuk- bentuk kemampuan tidak monoton dan bersifat membosankan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 SepakBola

Sepakbola modern dilahirkan di Inggris. Bermula dari berdirinya asosiasi sepakbola Inggris, yaitu *Football Association* (FA). Pada acara *Football Association Freemason's Tavern* di London, asosiasi sepakbola Inggris menetapkan beberapa peraturan permainan. Sejalan dengan perkembangan persepakbolaan di dunia, pada 21 Mei 1904 di Paris (Prancis) didirikan *federation international de football association* (FIFA) atas gagasan dua tokoh sepakbola Prancis, yaitu Jules Rimet dan Hendri Delaunay dengan di hadiri oleh asosiasi sepakbola Prancis, Belgia, Denmark, Spanyol, Belanda, Swedia, dan Swiss. Kemudian, ketujuh negara tersebut ditetapkan sebagai anggota FIFA pertama dengan diketuai oleh Robert Guerin dari Prancis.

Pada 19 April 1930 didirikan induk organisasi sepakbola Indonesia, yaitu persatuan sepakbola seluruh Indonesia (PSSI) atas gagasan Ir. Soeratin Sostrosugondo yang sekaligus sebagai wakilnya. Adapun tujuan didirikannya PSSI pada saat itu adalah di samping untuk mengelolah persepakbolaan di Indonesia, juga bertujuan untuk menumbuhkan kebanggaan semangat persatuan dan kesatuan bangsa dalam rangka merebut kemerdekaan dari tangan penjajah Belanda.

Kurnia dan Irwansyah (2016:4) mengemukakan bahwa sepakbola merupakan salah satu jenis olahraga permainan beregu yang

dapat dimainkan atau di nikmati oleh semua lapisan masyarakat. Sujarwadi dan Sarjianto (2010:2) mengemukakan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu dan masing masing regu berjumlah 11 pemain.

2.1.2 Passing

Dalam melakukan gerakan *passing* dalam tingkat ketepatan umpan keteman sangat besar, agar dapat mengoper bola dengan teliti kepada seseorang kawan perlu dilatih terus dan perhatikan selalu kecermatan. Operan sering dipergunakan tim sepakbola yang mengandalkan kecepatan pemainnya untuk melakukan penyerangan maupun pertahanan.

Dalam suatu pertandingan, kita pasti melihat teknik penyerangan yang dilakukan oleh satu tim, melalui beberapa orang pemain atau hanya dari seorang pemain saja. Teknik *passing* digunakan untuk jenis operan datar yang operannya relatif lebih cepat di bandingkan operan lainnya. Secara umum teknik pelaksanaannya adalah berdiri dengan bahu menghadap sasaran, letakan kaki tumpu disamping bola letakan kaki ayunan menyamping dengan jari-jari kaki mengarah keatas, kemudian tendangan bola tepat ditengahnya dengan menggunakan kaki bagian ayun, selanjutnya gerakan tendangan kearah depan dengan tetap menjaga posisi kaki.

Menurut Sucipto dalam Ngolo dan Mukhlis (2018:32), menyatakan bahwa "*Passing* merupakan salah satu cara memberikan/mengoper bola kepada teman satu tim dengan kaki bagian luar, punggung kaki, dan bisa juga dengan kaki bagian dalam". Operan ini banyak sekali dimanfaatkan oleh para pemain apalagi dengan seseorang pemain penyerang atau bisa juga pemain gelandang penyerang.

Olehnya untuk itu *passing* yang baik sangat dibutuhkan oleh para pemain karena dengan menguasai teknik ini mempermudah pemain depan atau streakier untuk mencetak gol di gawang lawan.

Ketika pemain telah menguasai kemampuan *passing* atau mengoper secara efektif, sumbangan mereka didalam pertandingan akan sangat besar. Pada kebanyakan kasus, pemain pemula akan memilih melakukan *passing* atau mengoper dengan menggunakan sisi kaki bagian dalam dan kaki bagian luar. Ketika kamu semakin matang sebagai pemain dan merasa percaya diri terhadap kemampuan *passing* atau mengoper.

Marta dalam Aidil dkk (2019:2), menyatakan bahwa, “*Passing* merupakan teknik yang selalu digunakan untuk mengoper bola secara lebih cepat dan juga memungkinkan terciptanya peluang untuk melakukan tendangan lebih besar”. Karena permainan sepakbola merupakan permainan beregu maka teknik *passing* lebih dominan dibandingkan dengan teknik dasar lainnya. Kualitas suatu permainan tergantung pada bagaimana penguasaan teknik dasar olah para pemainnya.

Sukatamsi dalam Sudiman (2015:62), menyatakan bahwa “*Passing* merupakan tendangan operan kepada teman yang bergerak untuk mendapatkan posisi luang mudah menerima bola dan tanpa mendapatkan rintangan dan lawan maupun tendangan kesasaran tempat luang kemulut gawang lawan, tanpa mendapatkan rintangan dan penjaga gawang. Cermat diartikan juga dengan seksama, teliti dalam pemberian bola kepada teman dengan mempergunakan jalan yang sependek-pendeknya dan mudah diterima pada teman. Cermat juga dapat

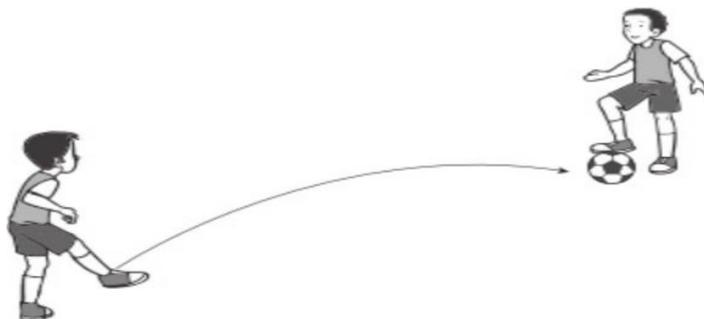
berarti kesanggupan seseorang pemain mengontrol bola pada tempat yang sempit, dan kesanggupan mengontrol bola hanya dengan sentuhan dengan cepat memainkan bola seperti yang dikehendaki.

Pada gerak mengoper bola (*passing the ball*) terdapat beberapa gerakan yang harus di kuasai oleh setiap pemain sepakbola.

1. Mengoper bola menggunakan kaki bagian dalam (*passing the ball*)

Sistematika gerakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Kaki tumpu pada samping sejajar dengan bola, lutut di tekuk.
- b. Kaki sepak membentuk sudut 90 derajat dengan kaki tumpu.
- c. Posisi badan dibelakang bola sedikit tengak.
- d. Tendangan dimulai dari menarik kaki dengan mengayun kedepan.
- e. Saat perkenaan mata melihat bola dan meneruskan pandangan pada sasaran.



Gambar 2.1 Mengoper bola menggunakan kaki bagian dalam
Sumber : Kurnia dan Irwansyah (2016)

2. Mengoper bola menggunakan kaki bagian luar (*passing the ball*)

Sistematika gerakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

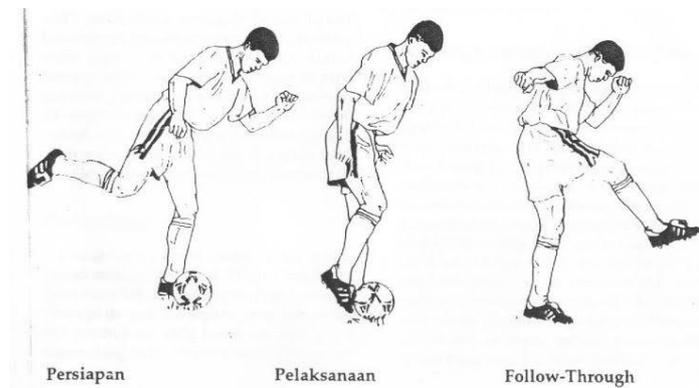
- a. Kaki tumpu pada samping sejajar dengan bola, kaki lurus kebelakang.
- b. Kaki sepak membentuk sudut 30 derajat dengan kaki tumpu..

- c. Posisi badan sedikit condong kedepan
- d. Tendangan dimulai dari menarik kaki bagian luar mata meliat bola dan meneruskan pandangan pada sasaran.



Gambar 2.2 Mengoper bola menggunakan kaki bagian luar
 Sumber : Kurnia dan Irwansyah (2016)

- 3. Mengoper bola menggunakan bagian punggung kaki.
 - a. Diawali dengan sikap berdiri menghadap arah gerakan.
 - b. Letakan kaki tumpu disamping bola dengan sikap lutut agak tertekuk dan bahu menghadap gerakan.
 - c. Sikap kedua dilengan disamping badan agak terlentang.
 - d. Pergerakan kaki yang akan di gunakan menendang di tarik kebelakang dan di kunci.
 - e. Pandangan terpusat pada bola.
 - f. Gerakan mengoper bola.
 - g. Perhatikan kesiapan teman sudah siap atau belum menerima umpan bola.
 - h. Tarik tungkai yang akan digunakan menendang ke belakang lalu ayun kedepan kearah bola.
 - i. Perkenaan kaki tepat di tengah-tengah bola.



Gambar 2.3 Mengoper bola menggunakan bagian punggung kaki
 Sumber : Kurnia dan Irwansyah (2016)

2.2 Metode berpasangan

Menurut David dan Imansyah (2019:367) menyatakan bahwa, “Metode berpasangan merupakan salah satu bentuk latihan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan *passing*. Metode berpasangan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam *passing*, dimana gerakan yang dilakukan pada metode berpasangan ini merupakan gerakan yang sering ditemui dalam permainan sepakbola yaitu menerima bola (mengontrol), dan kemudian memberikan umpan atau *passing* kepada teman. Karena sepakbola merupakan olahraga beregu maka dibutuhkan rekan atau partner untuk dapat bermain dalam tim.

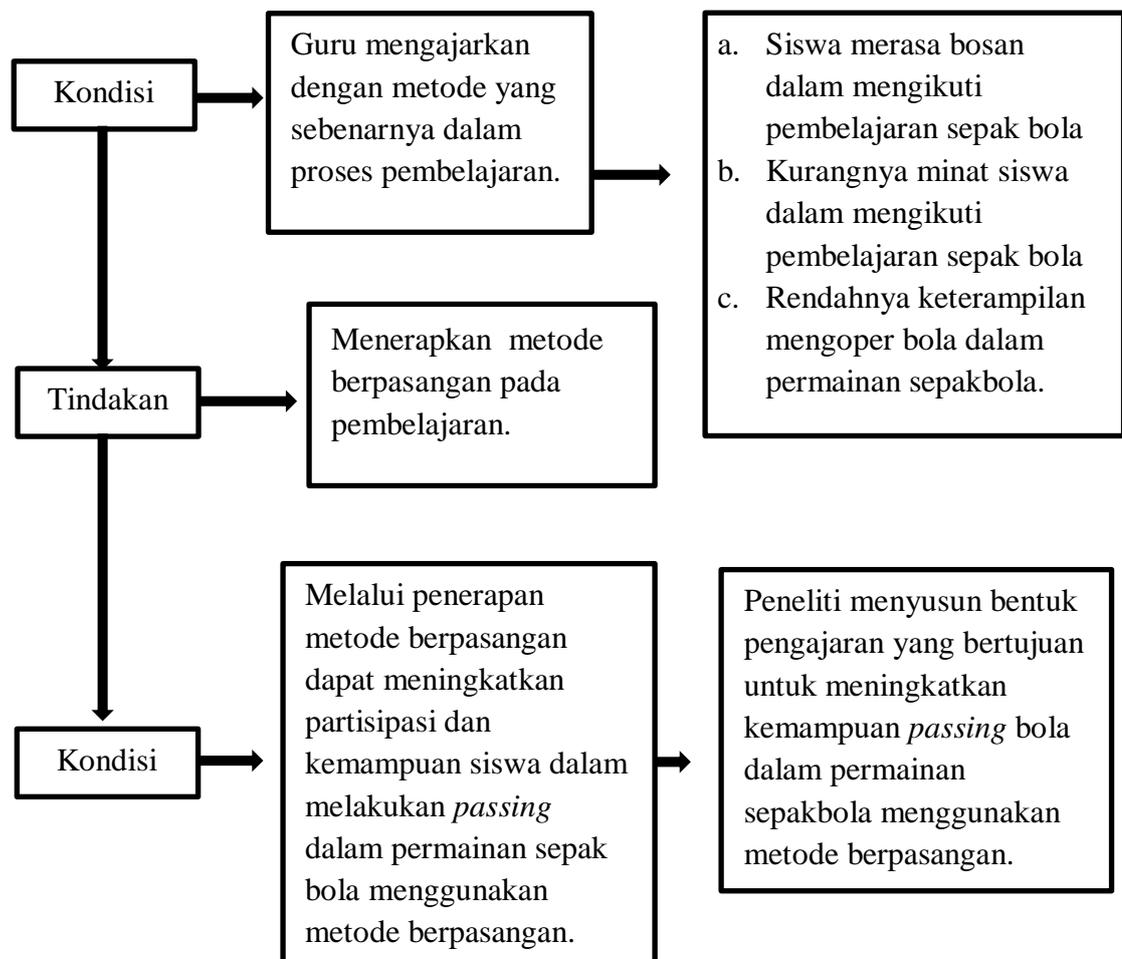
2.3 Kerangka Berpikir

Pemberian kemampuan *passing* dan fisik yang baik dapat dicapai melalui metode berpasangan yang terprogram dan teratur. Kemampuan *passing* yang baik dihasilkan dari metode berpasangan gerak dasar yang baik serta kemampuan fisik yang baik akan diperoleh dengan metode berpasangan yang benar. Teknik

mengoper bola (*passing*) harus dikuasai oleh seorang pemain sepakbola karena teknik tersebut adalah teknik dalam bermain sepakbola.

Apabila seorang siswa mempunyai teknik-teknik sepakbola yang mumpuni dan didukung teknik mengoper bola yang bagus dan penempatannya yang bagus bisa menjadi andalan dalam suatu permainan. Sebuah bentuk latihan berupa berpasangan diharapkan dapat meningkatkan kelincahan siswa dalam mengoper bola dalam permainan sepakbola.

Adapun uraian kerangka pikir dapat dilihat pada gambar 2.4



Gambar 2.4 Bagan Kerangka Pikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas dapat dikemukakan atau jawaban sementara dari permasalahan yang dibahas adalah dengan menerapkan metode berpasangan dapat meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2017:1) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut.

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian untuk mendeskripsikan aktifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan kelas. Menurut Sugiyono (2016:9) bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

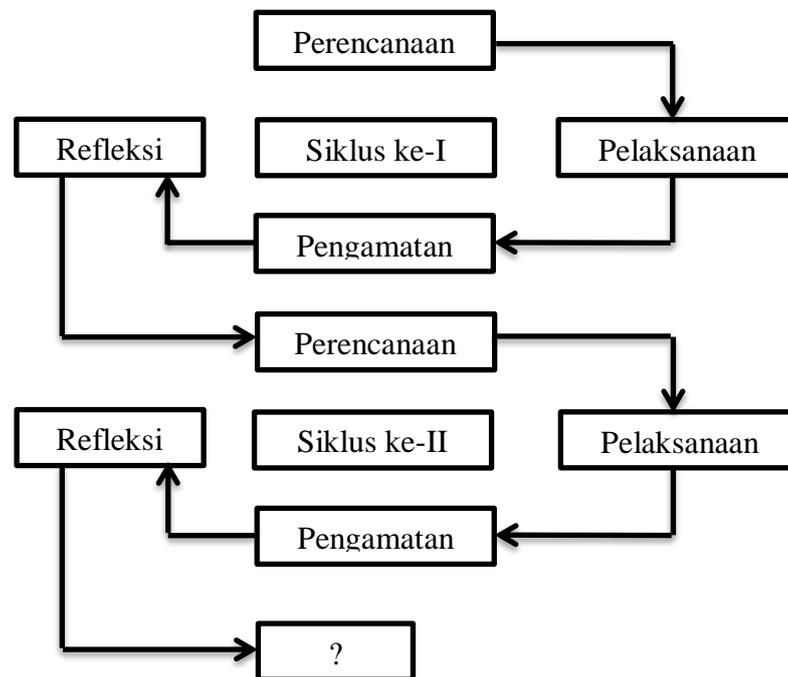
Pendekatan ini dipilih karena dilakukan pada kondisi alamiah untuk menyelidiki dan mendeskripsikan suatu masalah yang terjadi yaitu aktifitas atau kegiatan yang di lakukan guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran di SMP Negeri Satap Dampan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode penelitian ini cocok digunakan dalam melakukan penelitian tindakan kelas karena metode penelitian kualitatif akan mengkaji tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dengan memperlihatkan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut merupakan rancangan tindakan yang berlangsung pada satu siklus penelitian dan berulang pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus penelitian dan sebelum dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu menentukan keadaan awal yang menunjukkan kondisi awal proses belajar mengajar dan aktivitas belajar siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi. Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketepatan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran sepakbola khususnya mengoper bola, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa pada pembelajaran sepakbola dalam mengoper bola, yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan metode berpasangan.

Penelitian ini menggunakan siklus yang dimana siklus tersebut mempunyai langkah sistematis yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Bagan 3.1 Rancangan Siklus Penelitian Tindakan
 Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk (2017: 42)

Alur tindakan penelitian dalam skema di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

SIKLUS I

1. Perencanaan

Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan, menyediakan media pembelajaran, menyediakan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan peneliti melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disiapkan. Pada tahap ini peneliti akan menyampaikan materi pembelajaran dan media yang akan digunakan dan memberikan kesempatan siswa untuk

melakukan permainan sepakbola khususnya megoper bola. Masing-masing siswa berkesempatan untuk melakukan gerakan mengoper bola.

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjaskes SMP Negeri Satap Dampan (yang bertindak sebagai observer) untuk mengamati peneliti (yang bertindak sebagai guru) yang secara langsung meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan dan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Observer mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi, adapun kegiatan yang diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan mengawasi pelaksanaan tes yang diberikan di akhir siklus.

4. Refleksi

Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hal-hal yang diperoleh baik dari hasil observasi maupun catatan peneliti. Tahap refleksi meliputi kegiatan memahami dan menyimpulkan data. Peneliti dan observer berdiskusi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi setelah proses pembelajaran dalam selang waktu tertentu. Kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang telah dilaksanakan, dibuatkan rencana perbaikan demi penyempurnaan tindakan pada siklus II.

SIKLUS II

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, kekurangan pada siklus I dilakukan perubahan dan perbaikan rencana pembelajaran terhadap materi agar mampu mendapatkan peningkatan pada siklus II.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti menyampaikan materi pembelajaran yang akan digunakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode berpasangan berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I.

3. Pengamatan/Observasi

Pada tahap ini peneliti dibantu oleh guru Penjas mengamati secara langsung penerapan metode berpasangan berdasarkan perubahan rencana pembelajaran dari hasil refleksi pada siklus I dan mengamati aktivitas pembelajaran yang berlangsung.

4. Refleksi

Pada akhir siklus peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan memahami serta menyimpulkan data atas pelaksanaan pembelajaran. Dengan melihat hasil observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan dasar mengoper bola dalam permainan sepakbola dalam pembelajaran Penjas.

Tahap refleksi terbagi menjadi dua yaitu refleksi proses dan refleksi hasil sebagai berikut:

- a. Refleksi proses yaitu peneliti dan guru mendiskusikan tindakan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung apakah telah mencapai taraf keberhasilan atau belum dengan menerapkan metode berpasangan.
- b. Refleksi hasil yaitu peneliti dan guru melakukan refleksi tentang nilai siswa apakah kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran berhasil atau tidak. Apabila belum berhasil maka akan dilaksanakan perencanaan siklus berikutnya dengan melengkapi kekurangan-kerangan pada siklus sebelumnya.

3.2 Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dari awal hingga akhir penelitian. Hal ini bertujuan untuk memperoleh secara mendalam agar data yang diperoleh lengkap. Kedudukan peneliti sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan pengamat dalam pelaksanaan tindakan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan akan dilakukan pada bulan september hingga oktober 2020 dan dilaksanakan di SMP Negeri Satap Dampan yang beralamatkan di Dusun Limbong Desa Dampan Kecamatan Basse Sangtempe Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini yaitu:

1. Siswa, untuk mendapatkan data tentang kemampuan teknik menggoper bola dengan menggunakan metode berpasangan.
2. Guru sebagai kolaborator, untuk melihat tingkat keberhasilan kemampuan siswa teknik menggoper bola dengan menggunakan metode berpasangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada tiga yaitu observasi, tes dan dokumentasi.

3.5.1 Observasi

Peneliti memilih teknik observasi dalam pengumpulan data karena dalam penelitian yang akan diamati adalah teknik *passing* bola siswa, dalam hal ini adalah partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta proses mengajar peneliti dalam meningkatkan kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan.

Kegiatan observasi dilaksanakan ketika proses pembelajaran di lapangan berlangsung dengan mengamati keaktifan siswa dalam pembelajaran dan cara mengajar peneliti mengenai kesesuaian dengan langkah-langkah metode berpasangan yang diterapkan oleh peneliti dengan menggunakan format observasi.

3.5.2 Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Peneliti memilih teknik tes untuk mengukur dan menilai kemampuan

siswa apakah meningkat atau belum selama pembelajaran sepakbola khususnya mengoper bola dengan menggunakan metode berpasangan yang diterapkan.

Berikut ini merupakan teknik dan rumusan pengumpulan data:

No	Nama siswa	Aspek penilain		Nilai	Ket
		Mengoper	Menendang	Rata rata	

$$\text{nilai rata rata} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}}$$

Tabel 3.1 Teknik Pengumplan Nilai

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek (aktivitas) yang dianggap berharga dan penting serta perolehan data-data awal siswa dan guru kelas, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip kemampuan siswa yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran, sebagai pelengkap penelitian yang disesuaikan dengan langkah-langkah metode berpasangan.

3.6 Instrumen Penelitian

Reabilitas adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan

keduanya. Secara internal reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu, Sugiyono (2012: 121-130).

Sugiyono (2012: 121-129) validitas adalah hasil penelitian yang valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pengujian validitas dapat dilakukan dengan secara kontruksi, isi maupun eksternal. Secara isi secara teknis pengujian validitas kontruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan kisi-kisi instrument, atau matrik pengembangan instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor butir (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Validitas eksternal instrument diuji dengan cara membandingkan (untuk mencari kesamaan) antara kriteria yang ada pada instrument dengan fakta-fakta empiris yang terjadi dilapangan, Sugiyono (2012: 121-129).

Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar observasi, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta tes *psikomotor*. Lembar observasi digunakan untuk mengecek cara mengajar peneliti saat membawakan materi lembar. RPP digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan sistematis. Tes *psikomotor* digunakan untuk mengambil nilai siswa.

3.7 Definisi Oprasional Variabel

Kemampuan *passing* dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan antara siswa saling berhadapan. Siswa berdiri saling berhadapan dengan menggunakan satu bola yang di tendang kearah teman yang ada didepannya, kemudian teman tersebut mengontrol dan kembali menendang bola kearah teman yang berpasangan dengannya. *Passing* dengan menggunakan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, untuk mempermudah menendang bola. Lakukan secara berulang dengan menambah jarak antara pasangan, mengurangi kontrol, serta mempercepat tendangan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2016: 244) bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dafahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2016:245) menyatakan analisis data mulai sejak merumuskan dan

menjelaskan masalah, sebelum terjun di lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Teknik analisis data yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016: 246) yaitu:

1. Reduksi data, yakni kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Pada tahap ini, guru atau peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis.
2. Penyajian data, dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Proses analisis data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian.

Penafsiran data proses pembelajaran aspek guru dan siswa digunakan acuan nilai ketuntasan belajar siswa di peroleh melalui rumus sebagai berikut :

Tes untuk kerja (*Psikomotor*) adalah rana yang berhubungan dengan aktifitas fisik, misalnya lari, mlompat, melukis, menari, memikul, da sebagainya :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Sumber : Sugiyono (2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di sekolah untuk mengetahui kondisi kelas, ditemukan permasalahan rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola. Kemudian peneliti mengambil data awal siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Setelah mengetahui permasalahan yang di hadapi maka peneliti mencari solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi sepakbola. Materi pembelajaran yang dipilih adalah materi pembelajaran teknik *passing* dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan.

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan tindakan berlangsung selama dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan, yang setiap akhir siklus dilakukan pengambilan nilai kemampuan siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani materi sepakbola dalam melakukan teknik *passing*. Subjek penelitian ini yaitu guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan, dengan jumlah siswa 24 orang. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru pendidikan jasmani kelas VIII bertindak sebagai observer. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 29 September 2020 sampai tanggal 08 Oktober 2020.

4.1.1 Hasil penelitian siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah mempersiapkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan materi pembelajaran teknik *passing* dalam permainan sepakbola hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus I. Hal-hal yang dipersiapkan tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Peneliti membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru serta menyediakan lembaran cacatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.
- c) Melaksanakan pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- d) Menyiapkan bola kaki yang akan digunakan dalam kemampuan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- e) Membuat kelompok pada siswa secara acak, membagi siswa kedalam beberapa sub materi untuk membentuk kelompok ahli yang terdiri dari 3 sub materi yakni, teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki

bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki dalam permainan sepakbola dengan metode berpasangan saling berhadapan.

- f) Menyediakan soal tentang sepakbola mengenai teknik *passing*.

2. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan SMP Negeri Satap Dampan untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 29 September 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I di ikuti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan sebanyak 24 orang.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

- a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

Guru menyempatkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan *stretching*, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

- b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai untuk meningkatkan kemampuan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.

- (2) Guru menjelaskan dan mempraktekan teknik permainan sepak bola, menjelaskan dan mempraktekan *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- (3) Masing-masing siswa melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- (4) Guru memberikan materi mengenai teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- (5) Siswa melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- (6) Mengamati siswa melakukan pelaksanaan teknik dasar *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- (7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian

luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, guru menyampaikan motivasi kepada siswa atau penguatan tahapan penting dalam penelitian teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan agar siswa memiliki peningkatan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 01 Oktober 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II diikuti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan sebanyak 24 orang.

Proses pembelajaran dengan meningkatkan kemampuan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan dibagi menjadi tiga kegiatan di bagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan

doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan *stretching*, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Guru menyampaikan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- (2) Guru memberi penjelasan mengenai pelaksanaan dari pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta contoh pelaksanaan yang dilakukan guru.
- (3) Masing-masing siswa melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- (4) Guru memberikan materi mengenai teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.
- (5) Siswa melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan

sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.

- (6) Mengamati siswa dalam pelaksanaan *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan .
- (7) Pengambilan nilai teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan pada setiap akhir siklus.
- (8) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanyak jawab tentang materi teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup, kegiatan yang dilakukan yaitu guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menyampaikan motivasi kepada siswa atau penguatan tahapan penting penelitian teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan agar siswa memiliki peningkatan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan pendinginan dan berdoa.

3. Pengamatan

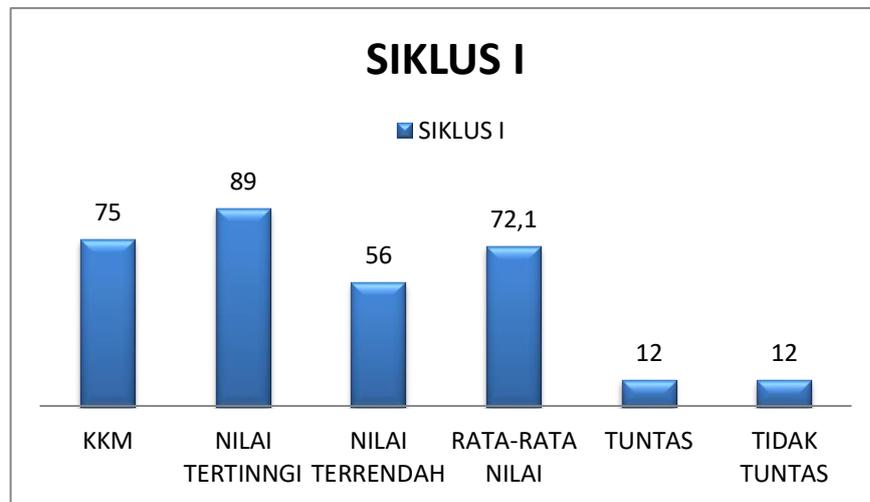
a) Tes kemampuan siswa siklus I

Berdasarkan tes kemampuan siswa pada siklus I yang telah diberikan menunjukkan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti kemampuan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan hanya 12 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang tidak tuntas. Untuk mengetahui indikator keberhasilan kemampuan siswa dapat kita lihat melalui persentase ketuntasan siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa hanya 50%, sesuai dengan pernyataan Maijum (2017:580) dalam jurnal ilmu pendidikan sosial, sains, dan humaniora menyatakan bahwa "dikatakan tuntas bilamana memperoleh rata-rata nilai 80%".

Kemampuan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	89
2	Nilai Terendah	56
3	Rata-Rata Nilai	72,1
4	Tuntas	12
5	Tidak Tuntas	12
6	KKM	75

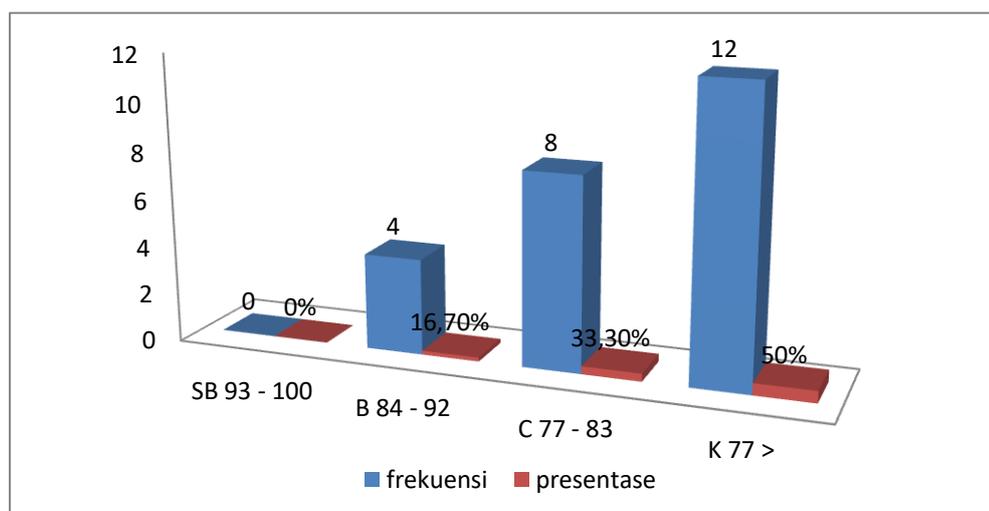
Tabel 4.1 Kemampuan siswa Siklus I



Gambar 4.1 Diagram rangkuman nilai siswa Siklus I

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	4	16,7%
3	77-83	Cukup	8	33,3%
4	77 >	Kurang	12	50%
Jumlah			24	100%

Tabel 4.2 Interval nilai siswa siklus I



Gambar 4.2 Diagram interval nilai siswa siklus I

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang di harapkan. Sehingga peneliti melakukan kegiatan pembelajaran siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Dari hasil pelaksanaan pada tindakan siklus I belum mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang di harapkan. Belum berhasilnya pelaksanaan tindakan pada siklus I dikarenakan masih terdapat kekurangan-kekurangan pada kegiatan pelaksanaan tindakan yakni:

- a) Guru kurang menggali keterampilan siswa yang sudah ada.
- b) Guru kurang dalam mengelolah siswa sehingga beberapa siswa berbicara saat menjelaskan materi.
- c) Guru tidak memberikan percobaan pertama pada siswa saat pengambilan nilai.

Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan dipelajari dan direvisi. Adapun refleksi untuk perbaikan siklus II yaitu :

- a) Pada pertemuan siklus II, guru harus menggali kemampuan siswa yang sudah ada.
- b) Pada pertemuan siklus II, guru harus mengelolah siswa dengan baik sehingga siswa tidak berbicara saat menjelaskan materi.
- c) Pada pertemuan siklus II, guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan percobaan pertama sebelum pengambilan nilai.

4.1.1 Hasil penelitian siklus II

1. Perencanaan

Dengan adanya hasil refleksi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran siklus I, diharapkan pada kegiatan pembelajaran siklus II kali ini proses pembelajaran dan kemampuan siswa akan lebih meningkat dan mencapai indikator keberhasilan. Kegiatan pada tahap perencanaan ini adalah menyiapkan hal-hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus II. Hal-hal yang dipersiapkan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Dilakukan perubahan dan perbaikan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.
- 2) Melaksanakan pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I.
- 3) Menyediakan bola kaki yang akan digunakan dalam pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.
- 4) Menyediakan lembar obsrvasi siswa dan guru serta menyediakan lembar catatan lapangan yang akan digunakan pada saat pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa 06 Oktober 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I diikuti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan sebanyak 24 orang.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan kemampuan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan *stretching*, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

(1) Guru menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus I dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.

- (2) Memberi penjelasan mengenai pelaksanaan meningkatkan kemampuan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran pada refleksi siklus 1 serta contoh pelaksanaan yang dilakukan oleh guru.
- (3) Masing-masing siswa melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.
- (4) Guru memberikan materi mengenai teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta bergantian.
- (5) Siswa melakukan *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepak bola dengan menggunakan metode berpasangan dan saling berhadapan serta saling bergantian melakukan *passing*.
- (6) Mengamati pelaksanaan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.

(7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang dilaksanakan.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberikan evaluasi serta menyampaikan motivasi pada siswa terutama siswa yang memiliki potensi dalam cabang olahraga sepakbola. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan pendinginan dan berdoa.

Pertemuan II

Pelaksanaan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 08 Oktober 2020. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II diikuti oleh siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan sebanyak 24 orang.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan menerapkan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian di bagi menjadi tiga kegiatan, yaitu:

a) Kegiatan awal atau pendahuluan (20 menit)

Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan doa, kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan melakukan *stretching*, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti (80 menit)

- (1) Guru menyampaikan secara singkat mengenai materi pembelajaran berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai dari pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.
- (2) Memberi penjelasan mengenai pelaksanaan dari pembelajaran teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian berdasarkan perbaikan rencana pembelajaran serta contoh perenanaan yang dilakukan oleh guru.
- (3) Guru memberi materi mengenai teknik *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.
- (4) Siswa melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.
- (5) Megamati pelaksanaan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan

sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.

- (6) Guru memberi kesempatan kepada masing-masing siswa untuk melakukan teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, setelah melakukan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.
- (7) Pengambilan nilai teknik *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian.
- (8) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dilaksanakan.

c) Kegiatan akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir atau penutup, kegiatan yang dilakukan yaitu guru menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru memberi evaluasi serta menyampaikan motivasi kepada siswa terutama siswa yang memiliki potensi dalam cabang olahraga sepakbola. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan pendigunan dan doa.

3. Pengamatan

Berdasarkan tes kemampuan siswa pada siklus II yang telah diberikan bahwa dari 24 siswa yang mengikuti tes kemampuan yang tuntas yaitu 22 siswa dan 2 siswa yang tidak tuntas. Untuk mengetahui indikator keberhasilan kemampuan siswa dapat kita lihat melalui persentase

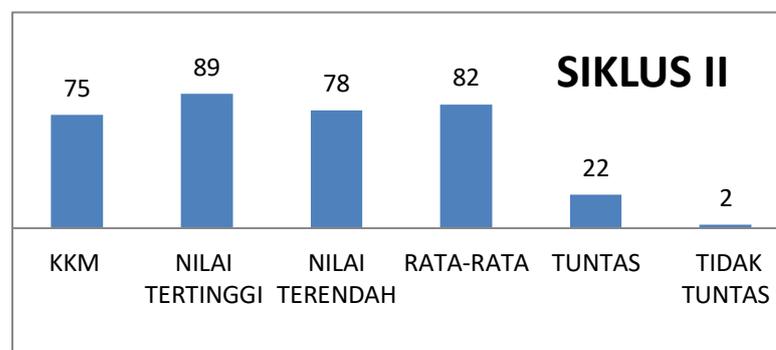
ketuntasan siswa. Dari data tersebut menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa 91,6%, sedangkan persentase ketuntasan yang diharapkan yaitu minimal 80% siswa dari 24 orang yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 75. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dengan demikian penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena kemampuan siswa telah mencapai indikator keberhasilan.

Kemampuan siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kriteria	Hasil
1	Nilai Tertinggi	89
2	Nilai Terendah	78
3	Rata-Rata Nilai	82
4	Tuntas	22
5	Tidak Tuntas	2
6	KKM	75

Tabel 4.3 Kemampuan siswa siklus II

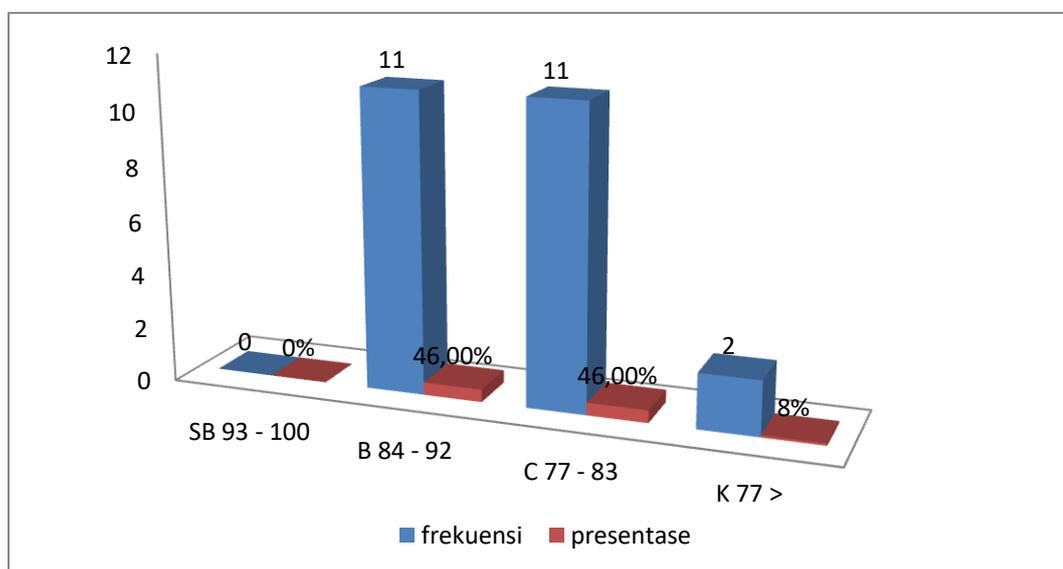
Kemampuan siswa pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.3 Diagram rangkum nilai siswa Siklus II

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
1	93-100	Sangat Baik	0	0%
2	84-92	Baik	11	46%
3	77-83	Cukup	11	46%
4	< 77	Kurang	2	8%
Jumlah			24	100%

Tabel 4.4 Interval nilai siswa siklus II



Gambar 4.4 Diagram interval nilai siswa siklus II

4. Refleksi

Pada pelaksanaan siklus II dimana hasil pemahaman siswa terhadap materi *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian pada siklus II mengalami peningkatan yang baik. Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II masih ditemukan sedikit kekurangan di beberapa aspek, namun karena indikator

keberhasilan atau KKM proses maupun hasil telah tercapai karena telah berada pada kualifikasi baik. Maka penelitian telah dianggap berhasil.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II dari segi proses (aktivitas guru dan siswa) maupun dari segi kemampuan siswa sudah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM yang telah ditentukan dan tujuan pembelajaran telah tercapai. Dengan demikian penelitian tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.2 Pembahasan

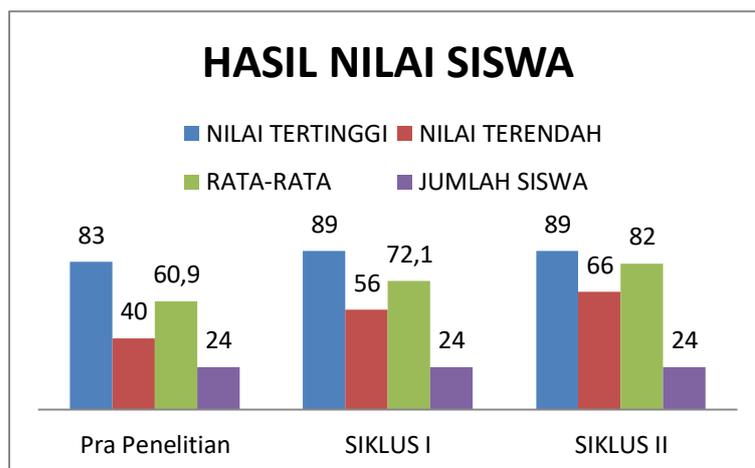
Setelah menerapkan *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian pada mata pelajaran pendidikan jasmani terlihat dengan jelas peningkatan baik dari segi psikomotorik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung dan hasil tes siswa yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Kemampuan siswa meningkat karena adanya kerjasama peneliti dengan guru kelas.

Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan. Ada beberapa pertemuan yang masih belum maksimal karena masih ada kekurangan-kekurangan pada saat pelaksanaan tindakan kelas, namun hal tersebut segera diperbaiki melalui refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatkan kemampuan siswa.

Hasil penelitian siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan dengan menerapkan *passing* kaki bagian dalam, *passing* kaki bagian luar dan *passing* bagian punggung kaki, dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan saling berhadapan serta saling bergantian dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut:

No	Kriteria	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	83	89	89
2	Nilai Terendah	40	56	66
3	Rata-Rata	60,9	72,1	82
4	Jumlah	24	24	24

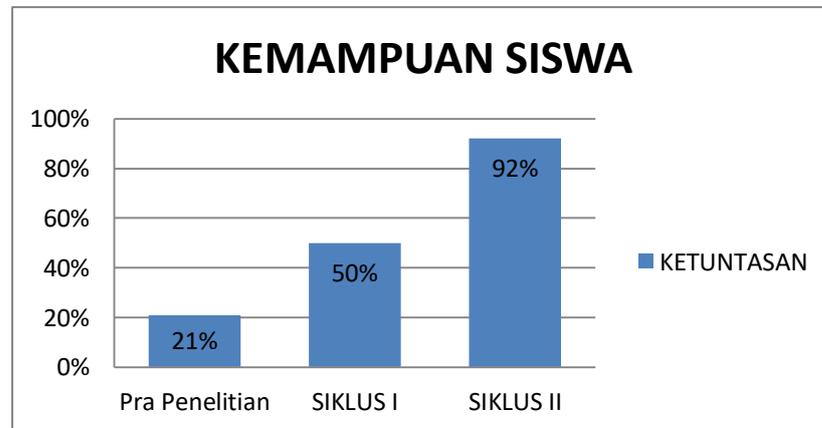
Tabel 4.5 Hasil Nilai Siswa



Gambar 4.5 Diagram Hasil Nilai Siswa

KETERANGAN	PERSENTASE TUNTAS	PERSENTASE TIDAK TUNTAS
Pra Penelitian	21%	79%
Siklus I	50%	50%
Siklus II	92%	8%

Tabel 4.6 Persentase Ketuntasan Siswa



Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan kemampuan Siswa

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan kemampuan siswa yang terjadi pada setiap siklus dan pada siklus II kemampuan siswa telah mencapai indikator keberhasilan atau KKM 75.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari data tiap siklus dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bawah kemampuan teknik *passing* dalam permainan sepakbola dengan menggunakan metode berpasangan pada mata pelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan sepakbola pada teknik *passing* pada siswa kelas VIII SMP Negeri Satap Dampan dapat meningkatkan kemampuan siswa. Hal ini ditunjukkan dari meningkatnya nilai siswa pada siklus I dan siklus II dengan kemampuan teknik *passing* dalam permainan sepakbola menggunakan metode berpasangan.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dianggap perlu dipertimbangkan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Bagi sekolah, diharapkan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah, terkhusus pada pembelajaran penjas.
2. Bagi guru, dalam melakukan kegiatan mengajar sebisa mungkin diharapkan menggunakan metode berpasangan yang lebih beragam agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung, terkhusus pada materi-materi yang dianggap membosankan dan kurang menarik bagi siswa.
3. Bagi siswa, pada saat proses pembelajaran, sebisa mungkin percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya di muka umum.

4. Bagi peneliti berikutnya, agar kiranya metode berpasangan ini dapat diterapkan dalam bentuk yang lebih menarik lagi dan berbeda, bukan hanya pada materi *passing* dalam permainan sepakbola saja tetapi juga dapat diterapkan diberbagai materi sepakbola lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, R., Asmuddin, dan M. Z. Arwih. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Permainan Sepak Bola Melalui Metode Bermain dengan Pendekatan Berpasangan pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 1 Batauga. *Jurnal Pendidikan Jasmani* 1 (1): 1-15
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Cetakan kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- David, M. dan F. Imansyah. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Variasi *Passing* Berpasangan Terhadap Hasil Ketepatan *Passing* pada Permainan Sepak Bola Siswa SMK Negeri 5 Palembang. *Seminar Nasional Olahraga* 1 (1): 362-369
- Kurnia, A.N., dan Irwansyah. 2013. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Edisi 1. Grafindo Media Pratama. Bandung.
- 2017. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan 1*. Edisi Revisi. Grafindo Media Pratama. Bandung.
- Muhajir. 2017. *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan Untuk Smp Kelas VII*. Cetakan Revisi. PT Gramedia. Jakarta.
- Ngolo, H., dan Ohoirat, M.N. 2018. Pengembangan Model Pembelajaran *Passing* Permainan Sepak Bola di Smp Negeri 7 Wasilei Halmahera Timur. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan* 2 (1): 30-41
- Rustanto, H. 2017. Upaya Meningkatkan Keterampilan *Passing* Sepakbola Dengan Kaki Bagian Dalam Menggunakan Metode Bermain. *Jurnal Pendidikan Olahraga* 6 (1): 21-32.
- Sudiman. 2015. Upaya Peningkatan *Passing* Mendatar Menggunakan Bantuan Tembok pada Permainan Sepak Bola Siswa Kelas IV SD Negeri Kajoran 1 Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Genesha* 2 (1): 57-71
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan kedua puluh tiga. Alfabeta. Bandung.

Maijun, 2017. Peningkatan kemampuan teknik dasar lompat jauh gaya jongko siswa sekolah dasar melalui strategi modifikasi. *Jurnal ilmu pendidikan social, sains, dan hunaniora* 3 (3): 575-583